

Korelasi tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI sekolah dasar

Cindy Ineke Ferdianti^{1*} Erika Yolanda Friselya², Mohammad Edy Nurtamam³

^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Trunojoyo Madura, Jl Raya Telang, PO.Box 2 Kamal – Bangkalan, 69162, Indonesia.

*cindyinekeferdianti@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the correlation between parental income and mathematics learning achievement of grade VI students at SDN Banyuajuh 3 Kamal. The approach used was descriptive quantitative with a simple random sampling method, involving 27 students as samples. Data on parental income was collected through a questionnaire, while data on math learning achievement was obtained from the class teacher. Correlation tests were conducted using SPSS software to determine the relationship between the two variables. The results of the analysis showed that there was no significant correlation between parental income and students' math learning achievement, with a correlation coefficient of -0.112 and a significance of 0.579 (greater than 0.05). Although parental income can provide access to educational facilities, other factors such as student motivation, teaching quality, family support, emotional and social intelligence, and a conducive social environment, play an important role in determining academic achievement. Therefore, improving student achievement requires a more holistic approach that takes into account these factors.

Kata kunci: correlation, parental income, academic achievement, elementary school

1. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk mengembangkan potensi secara maksimal serta mengembangkan potensi alami individu, baik jasmani maupun rohani, sehingga sejalan dengan norma dan nilai yang diterima dalam masyarakat[1]. Pendidikan berperan dalam perkembangan kognitif seseorang. Keberhasilan pendidikan seseorang ditentukan oleh berbagai faktor, seperti bakat dan tingkat kecerdasan, proses pembelajaran di sekolah, serta lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain memperoleh pendidikan secara formal di sekolah, anak juga perlu mendapatkan pembelajaran sejak dini dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan instansi pendidikan pertama bagi anak sejak ia lahir ke dunia[2]. Keluarga menjadi lingkungan pertama anak dalam memberikan pendidikan, bimbingan, asuhan, serta pembiasaan dan latihan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal [3]. Proses pendidikan diawali dengan proses belajar untuk mengetahui sesuatu informasi, kemudian mengolahnya dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan proses pendidikan, siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk budi pekerti yang luhur sesuai dengan cita-cita yang mereka inginkan [4].

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam aspek kecerdasan intelektual dan kondisi fisik, setiap siswa memiliki perbedaan, begitu pula dalam kebiasaan serta cara mereka dalam menjalani proses pembelajaran, serta latar belakang keluarga. Salah satu latar belakang keluarga

adalah permasalahan sosial ekonomi yang dapat mengganggu kelancaran pendidikan anak. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan adanya perbedaan pencapaian belajar siswa. Pencapaian belajar ialah hasil dari kegiatan pembelajaran yang dialami siswa di sekolah, baik dalam bentuk individu maupun kelompok. [4]. Selain itu, pencapaian belajar bisa sebagai indikator atau ukuran pencapaian siswa dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan apakah hasil belajarnya telah mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau masih berada di bawah standar tersebut.

Salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan hasil pencapaian siswa ialah kondisi ekonomi orang tua. Sosial ekonomi merujuk pada posisi seseorang dalam masyarakat yang dikategorikan secara vertikal ke dalam berbagai kelas, mencerminkan tingkat kesejahteraan dari yang rendah hingga tinggi berdasarkan aspek ekonomi [5]. Sementara itu, status sosial ekonomi mengacu pada kondisi atau posisi seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti pendapatan, jenis pekerjaan, serta tingkat pendidikan dalam lingkungan masyarakat [6].

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh seseorang untuk mendapatkan penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidup. Pekerjaan ini dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, menengah, atau rendah berdasarkan statusnya. Sementara itu, tingkat pendapatan merujuk pada jumlah keseluruhan penghasilan yang diperoleh seseorang, baik melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan produksi maupun dari sumber lain. Penghasilan ini dinilai dalam bentuk uang dan dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dalam satu bulan dengan satuan rupiah [7]. Keadaan ekonomi orang tua memengaruhi prestasi belajar anak, khususnya dalam hal penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Jika kemampuan finansial rendah, anak mungkin mengalami keterbatasan dalam memperoleh sarana pendidikan yang optimal, dan sebaliknya, kondisi finansial yang baik dapat mendukung proses belajar dengan fasilitas yang lebih lengkap.[8]. Hal tersebut tentunya dapat menimbulkan kesenjangan dalam pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang penting untuk menelusuri lebih lanjut keterkaitan antara pendapatan orang tua dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana faktor ekonomi keluarga memengaruhi pencapaian belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banyuajuh 3 Kamal, sebuah sekolah berakreditasi A dengan reputasi yang baik. Peneliti bertujuan untuk menganalisis korelasi antara tingkat pendapatan orang tua dan prestasi belajar matematika siswa kelas VI di sekolah tersebut. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami apakah terdapat hubungan antara pendapatan orangtua dan prestasi belajar matematika siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berperan dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. SDN Banyuajuh 3 Kamal dikenal sebagai sekolah yang kompetitif, tetapi tetap berupaya menjaga inklusivitas bagi seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang sosial ekonomi mereka. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VI dan mata pelajaran matematika.

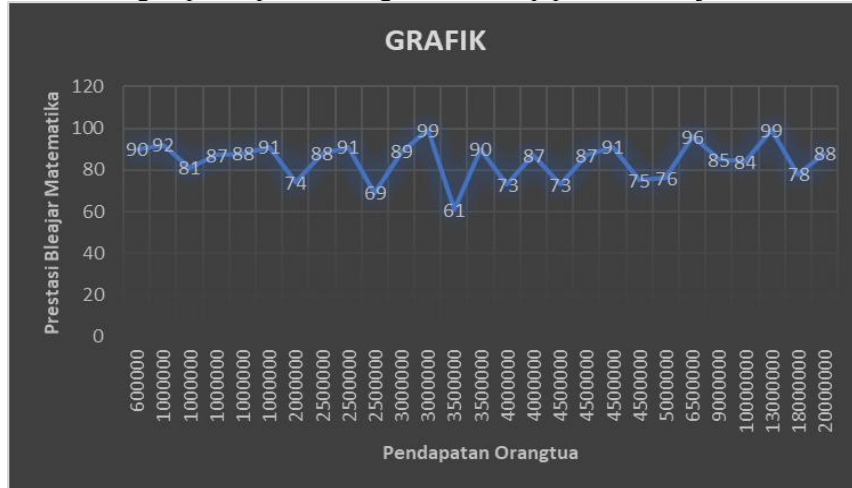
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis keterkaitan antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VI. Mata pelajaran matematika dipilih karena merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar dan sering dijadikan indikator utama dalam menilai pencapaian akademik siswa. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 27 siswa kelas VI di SDN Banyuajuh 3 Kamal. Metode *simple random sampling* dipilih agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden, sehingga hasil penelitian lebih representatif dan minim bias. Untuk mengumpulkan data, kuesioner mengenai pendapatan orangtua dibagikan kepada siswa, sementara data mengenai prestasi akademik matematika diperoleh dari nilai rata-rata ulangan matematika data guru kelas. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan uji korelasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara kedua faktor tersebut. Uji korelasi dipilih karena metode ini dapat mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel [9]. Dalam hal ini pendapatan orangtua dan prestasi belajar matematika.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara pendapatan orang tua dan prestasi belajar matematika siswa kelas VI di SDN Banyuajuh 3 Kamal. Variabel dalam analisis ini ialah sebagai berikut: Variabel pendapatan orangtua (X) merupakan pendapatan yang diterima oleh orangtua siswa dan variabel prestasi belajar matematika (Y) merupakan nilai rata-rata matematika di semester 1. Hipotesis dibedakan menjadi 2 yaitu, hipotesis nol (H_0) adalah tidak ada korelasi antara pendapatan orangtua dan prestasi belajar matematika siswa kelas VI dan hipotesis alternatif (H_1) adalah terdapat korelasi yang nyata antara pendapatan orangtua dan prestasi belajar matematika siswa kelas VI. Berikut ini merupakan grafik pendapatan orangtua dan prestasi belajar matematika siswa.

Gambar 1. Hubungan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa



Berdasarkan hasil analisis uji korelasi pendapatan orangtua terhadap prestasi belajar matematika kelas VI diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

			Pendapatan orang tua	Prestasi belajar matematika siswa kelas VI
Spearman's rho	Pendapatan orang tua	Correlation coefficient	1.000	-.112
		Sig. (2-tailed)		.579
		N	27	27
	Prestasi belajar matematika siswa kelas VI	Correlation coefficient	-.112	1.000
		Sig. (2-tailed)	.579	
		N	27	27

Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,112 dengan tingkat signifikansi 0,579. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. H_0 diterima artinya tidak ada korelasi antara pendapatan orangtua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VI di SDN Banyuajuh 3 Kamal.

Pendapatan orangtua memang dapat memberikan akses kepada sumber daya pendidikan yang lebih baik, seperti les tambahan, buku, atau fasilitas pendidikan lainnya. Namun, prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh adalah motivasi dan minat siswa itu sendiri. Motivasi belajar ialah dorongan intrinsik yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan tujuan mencapai prestasi

akademik seoptimal mungkin [10]. Menurut [11], yang menjadi faktor kunci dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal ialah motivasi belajar. Tanpa adanya motivasi, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proses belajarnya. Siswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan tinggi dan memiliki fasilitas belajar yang memadai tetap tidak akan mencapai prestasi maksimal jika kurang memiliki dorongan untuk belajar. Sebaliknya, siswa dengan keterbatasan ekonomi tetapi memiliki motivasi tinggi masih berpeluang meraih hasil akademik yang baik. Dengan kata lain, tanpa semangat belajar yang kuat, tidak ada yang dapat mencapai hasil terbaik. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu membangun komunikasi yang efektif dan berkelanjutan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun ada siswa dengan latar belakang ekonomi yang baik serta akses ke fasilitas pendidikan yang lengkap, prestasi akademik mereka tetap kurang optimal karena kurangnya minat dalam memahami materi pelajaran.

Selain itu, faktor kualitas pendidikan yang diterima di sekolah juga berperan penting. Sekolah merupakan lembaga pendidikan siswa secara formal [12]. Aspek sekolah, seperti strategi pengajaran, kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, hubungan antar siswa, serta tingkat kedisiplinan, turut berperan dalam memengaruhi perbedaan hasil akademik. Selain itu, ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai juga berperan dalam mendukung prestasi belajar siswa. [13]. Peserta didik dari tingkat pendapatan orang tua yang bercukupan atau tinggi, namun faktor disiplin sekolahnya kurang baik, maka hasil belajarnya juga menjadi kurang maksimal. Begitu juga sebaliknya, jika terdapat siswa dari tingkat pendapatan orang tua yang rendah, tetapi memiliki disiplin sekolah yang baik, maka prestasi belajarnya akan maksimal. Guru harus memiliki beberapa aspek meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif [14]. Guru yang kreatif, inovatif, dan mampu mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, termasuk matematika. Guru memegang peranan sebagai suri teladan bagi siswa [15].

Adapun penyebab lain ialah lingkungan sosial dan keluarga. Meskipun pendapatan orangtua berhubungan dengan kemampuan mereka dalam menyediakan fasilitas pendidikan, hubungan emosional yang sehat antara orangtua dan anak, serta pola komunikasi yang baik dalam keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam belajar. Keterlibatan orangtua dalam mendukung kegiatan belajar anak, seperti memberikan perhatian dan waktu untuk belajar, juga memengaruhi prestasi akademik. Penelitian yang dilakukan [16] menunjukkan bahwa lingkungan sosial berperan dalam memengaruhi prestasi belajar siswa. Semakin positif dan berkualitas lingkungan sosial yang dimiliki siswa, semakin besar pula motivasi mereka untuk meraih prestasi. Lingkungan sosial yang positif dan kondusif dapat mendukung proses belajar, memberikan dampak yang baik terhadap pencapaian akademik siswa, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat berdampak sebaliknya.

Kecerdasan emosional dan sosial siswa juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar. Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara cerdas, menjaga keseimbangan antara perasaan dan ekspresinya, serta mengembangkan keterampilan seperti Kesadaran diri, kontrol diri, motivasi, empati, serta kemampuan berinteraksi sosial. [17]. Kemampuan siswa untuk mengelola emosi, berinteraksi dengan teman-teman sekelas, dan menghadapi tantangan dalam belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka di sekolah. Dalam konteks ini, meskipun orang tua memiliki pendapatan yang cukup, prestasi belajar siswa tetap dapat terpengaruh jika mereka tidak memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik. Kecerdasan emosional memainkan peran krusial dalam keberhasilan akademik siswa. Dengan kecerdasan ini, siswa dapat mengenali emosinya, mengendalikan diri, memotivasi diri sendiri, serta mengembangkan empati dan kepekaan sosial yang baik untuk mencapai tujuan hidup mereka [18].

3. Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan antara pendapatan orang tua dan prestasi belajar matematika siswa kelas VI. Meskipun faktor ekonomi dapat memengaruhi akses terhadap fasilitas pendidikan, hal ini bukanlah satu-satunya aspek yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Berbagai faktor lain juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk kualitas pembelajaran serta pencapaian akademik. Untuk meningkatkan prestasi

siswa, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti motivasi belajar, kualitas pengajaran, dukungan keluarga, serta kecerdasan emosional dan sosial siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif serta keterlibatan aktif orang tua turut berperan dalam mendukung perkembangan akademik anak. Penyebab tersebut saling berkaitan dan memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu memperhatikan aspek-aspek ini guna mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih menyeluruh dengan memperhatikan berbagai faktor, seperti motivasi, kualitas pengajaran, dan dukungan keluarga, sementara implikasi teoritisnya mengindikasikan bahwa pencapaian akademik siswa dipengaruhi oleh interaksi kompleks berbagai faktor, bukan hanya faktor ekonomi.

4. Referensi

- [1] A. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [2] A. Besari, "Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak," *Besari, Anam*, vol. 13, no. 1, p. 165, 2022.
- [3] K. Kusmiran, I. Husti, and N. Nurhadi, "Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi," *J. Penelit. Ilmu Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 485–492, 2022, doi: 10.31004/jpion.v1i2.82.
- [4] D. Arwen, "Pentingnya Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *J. Educ. Instr.*, vol. 4, no. 6, pp. 564–576, 2021.
- [5] S. Ramadhani, "Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd," *Biblio Couns J. Kaji. Konseling dan Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 190–203, 2023, doi: 10.30596/bibliocouns.v6i3.17255.
- [6] M. Lindawati, M. Wahyudin, and L. Maryani, "Pengaruh Intensitas Bimbingan Orang Tua, Sarana Prasarana Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Variabel Kontrol Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa," *OIKOS J. Kaji. Pendidik. Ekon. dan Ilmu Ekon.*, vol. III, pp. 131–141, 2019, doi: 10.23969/10.23969/oikos.v3i2.2159.
- [7] S. Sirwanti, A. Nursyam, and E. Ningsi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Delta-Pi J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 8, no. 2, pp. 23–42, 2019, doi: 10.33387/dpi.v8i2.1370.
- [8] R. O. Rahmawati and I. C. Sayekti, "Pendapatan Orang Tua terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V," *J. Ilm. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 6, no. 1, pp. 209–217, 2023, doi: 10.23887/jippg.v6i1.59744.
- [9] C. A. Yanti and I. J. Akhiri, "Perbedaan Uji Korelasi Pearson, Spearman Dan Kendall Tau Dalam Menganalisis Kejadian Diare," *J. Endur.*, vol. 6, no. 1, pp. 51–58, 2022, doi: 10.22216/jen.v6i1.137.
- [10] Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS J. Inspirasi Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 61–68, 2024, doi: 10.59246/alfihris.v2i3.843.
- [11] A. Victoria, "Pengaruh antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Sananwetan Kota Blitar," *J. Pendidik. Ris. dan Konseptual*, vol. 6, no. 4, p. 616, 2022, doi: 10.28926/riset_konseptual.v6i4.587.
- [12] C. Oktaviana, A. Ristania, and S. Marmoah, "Analisis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di sekolah dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 449, pp. 105–111, 2024, doi: <https://doi.org/10.20961/jpd.v12i2.74511>.
- [13] D. Perwita and R. Widuri, "Telaah pendidikan: preferensi orang tua memilih sekolah swasta daripada sekolah negeri," *Equilib. J. Ilm. Ekon. dan Pembelajarannya*, vol. 11, no. 1, p. 64,

- 2023, doi: 10.25273/equilibrium.v11i1.14779.
- [14] T. C. Tyas, R. Winarni, and A. Surya, “pembelajaran matematika materi pengukuran kelas IV di sekolah dasar,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 12, no. 2, pp. 84–88, 2022.
 - [15] A. F. Awalushihab, R. R. Wandini, and K. R. Lubis, “Peran guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas awal pada pembelajaran tematik di sekolah dasar,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 12, no. 2, pp. 138–141, 2024, doi: <https://doi.org/10.20961/jpd.v12i2.70149>.
 - [16] N. Khairunnisa and H. A. Rigianti, “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 3, pp. 1360–1369, 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i3.1477.
 - [17] D. Handayani and S. Septhiani, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Aspek Kesadaran Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *J. Cendikia J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 2, pp. 1352–1358, 2021, [Online]. Available: <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/585>
 - [18] A. Andriani, “Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar,” *Edukasi*, vol. 2, no. 1, pp. 86–99, 2014.